

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan berjalannya perkembangan zaman, tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia. Pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dijelaskan jika pendidikan berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana harapan utamanya adalah peningkatan kualitas SDM di Indonesia. Safari (2012, hlm.8) mengemukakan jika “Pendidikan jasmani ialah pembentukan watak dan pertumbuhan kecerdasan yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh seseorang sebagai anggota masyarakat melalui suatu proses pendidikan”. Dimana pendidikan jasmani bisa dilakukan kapan saja di rumah ataupun sekolah. Sebab inti dari pendidikan adalah diberikan pada waktu pembelajaran di sekolah. Namun, prakteknya dapat dilakukan sendiri di rumah berdasarkan dengan ajaran yang telah diberikan di sekolah sebelumnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Permainan sepak bola misalnya merupakan bagian daripada pendidikan jasmani, karena bisa membantu mendukung keterampilan motorik, keterampilan fisik, pengetahuan dan penalaran serta penghayatan nilai-nilai sosial masyarakat. Keterampilan dasar berarti seseorang yang mempunyai kecakapan semenjak lahir yang bisa diasah serta dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Keterampilan dasar permainan sepakbola terdiri atas menendang bola, menggiring bola dan menghentikan bola. Keterampilan perihal teknik dasar sepak bola perlu diberikan kepada siswa supaya siswa memiliki keterampilan yang mendasar mengenai sepak bola. Salah satu olahraga bola besar adalah sepak bola.

Dari KBBI (2017) sepak bola merupakan permainan beregu pada lapangan, memakai bola sepakdari dua regu yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45menit, kemenangan bisa ditentukan dari selisih gol yang masuk ke gawang lawan,

Olahraga ini perlu diajarkan karena memang sebagian besar penduduk Indonesia sangat mengemari permainan sepak bola. Banyak sekali klub-klub yang muncul di kota kabupaten setiap Indonesia. Hampir seluruh kota memiliki klub sepak bolanya tersendiri sesuai dengan nama kota masing-masing. Banyaknya ilmu serta teknologi yang mulai berkembang terkait teknik dasar permainan sepak bola tentu memudahkan kalayak luas bagi lebih mudah memahami dan mempraktekkannya. Karena banyaknya antusias masyarakat terhadap permainan ini, tentunya berdampak pada perhatian pemerintah maupun swasta yang mengadakan kompetisi serta perlombaan di bidang olahraga sepak bola. Apalagi bagi anak-anak sekolah dimana mengikuti kompetisi tersebut bisa menjadikan wadah penyaluran hobi yang tidak membutuhkan banyak biaya. Perlu banyak latihan dan pengetahuan tentang skil-skil mereka akan terbiasa dan mudah melakukannya. Bagi siswa SD sendiri, permainan bola besar (sepak bola) di ajarkan pada semester genap kelas IV. Siswa di ajak dahulu bagi melatih teknik dasar permainan sepak bola. Pembelajaran mengenai teknis dan dasar-dasar sepak bola perlu diberikan bagi siswa. Diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat sepak bola dan memahami arti sepakbola serta perlunya dipelajari teknik dasar sepak bola dan dipahami nilai yang termasuk di padanya, dibentuk karakter dan watak seseorang saat permainan sedang berlangsung. Seperti olahraga lainnya, kuncinya kesuksesan menjadi pemain yang baik terletak pada tekniknya permainan awal yang benar.

Didasarkan pada perolehan wawancara dengan pendidik penjasorkes dijelaskan jika terjadi perbedaan cara mengajar dimasa pandemi dan sebelum pandemi. Masa pandemi sekarang sangat mengurangi kegiatan fisik peserta didik di luar ruangan. Selain, menghindari adanya virus Corona juga mengikuti aturan pemerintah bagi melaksanakan pembelajaran secara daring. Menjadikan sebagian besar siswa kurang terampil dan pasif ketiks pembelajaran berlangsung. Sehingga mereka hanya berperan sebagai penerima informasi saja bukan saling berdiskusi dengan pendidiknya. Mereka lebih banyak diam dan tidak mau tahu. Apalagi bagi melaksanakan praktik mereka kurang bersemangat dan tidak responsif. Maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif supaya membangun kembali semangat siswa bagi belajar terutama

praktik pada saat pembelajaran olahraga jasmani berlangsung. Berbeda halnya ketika sebelum pandemi atau luring. Jam sekolah pun sangat maksimal dan tidak ada pengurangan. Sehingga waktu peserta didik bagi melakukan kegiatan di luar ruangan cukup serta menjadikan mereka lebih terampil terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dominasi siswa terampil ini membuat mereka tidak terkontrol atau bahkan cenderung melakukan gerakan dasar sepak bola. Orang yang terampil merasa tidak aman saat permainan sepak bola. Hal ini menyebabkan pembelajaran pasif bagi siswa dengan kemampuan belajar yang buruk pembelajaran yang meninggalkan kesenjangan antara lebih atau kurang siswa atau sedikit siswa, suasana belajar yang buruk. Ini mengarah pada tujuan pembelajaran yang tidak bisa dicapai terutama sepak bola. Yang menjadi pertanyaan peneliti secara khusus. Dimana tujuan pembelajaran fisik tidak terpenuhi adalah tentang permainan sepak bola. Dampaknya ialah perolehan belajar siswa pada pelajaran sepak bola belum memuaskan sehingga terdapat banyak siswa yang kriteria minimalnya tidak terpenuhi.

Materi mengenai sepak bola diperlukan keberadaannya bagi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Oleh karena itu, materi sepak bola penting disampaikan oleh pendidik yang sesuai dengan bisang keahliannya. Kelancaran penyampaian materi bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu menerapkan model-model contoh pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Yang kemudian bisa memberikan materi pembelajaran dengan model yang digemari peserta didik serta membangkitkan keaktifan serta potensi pada diri setiap peserta didik terhadap peningkatan perolehan belajar. (Cahyo, Nur Hadi : 2018). Berdasarkan observasi pada saat pendidik penjas mengajar, peneliti menemukan jika siswa kurang antusias dan aktif pada mengikuti pembelajaran penjasorkes, berdasarkan wawancara yang dilakukan pendidik penjas mengatakan siswanya tidak aspek siswa tidak kooperatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran pendidik penjasorkes tanpa menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan aktif terlalu monoton. Pendidik cenderung hanya memberikan materi, simulasi dan praktek yang tidak menitikberatkan pada kreativitas siswa (*student centre*), hal ini

berdampak padaperolehan belajar siswa menjadi menurun pada peningkatan perolehan pembelajaran atau keterampilannya.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari empat pendekatan yang merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2007:49-50) . Yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Number Heads Together* (NHT) Alasan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang mana menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) maknanya sama dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang mencakup seluruh jenis kerja sama tim termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh pendidik adalah pengertian dari Model pembelajaran kooperatif (Suprijono, 2014: 54). Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang ditekankan di kegiatan dan hubungan antara peserta didik supaya saling memberikan motivasi dan membantu pada penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pendidik yang memakai STAD mengajukan informasi akademik baru pada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi lisan atau teks. Upaya bagi mencapai perolehan belajar yang baik pada pembelajaran pendidikan jasmani perlu diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas

model pembelajaran. Bagi mengaktualisasikan hal yang diharapkan dari model pembelajaran. Contoh pembelajaran yang dimaksud merupakan contoh pembelajaran yang bisa melibatkan banyak peserta didik pada proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif pada saat melakukan kegiatan (Agus, Wayan,dkk : 2017)

Langkah-langkah contoh pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut. (satu) pendidik presentasi, kemudian materi disediakan yang akan dipelajari secara garis besar serta mekanisme kegiatan, serta prosedur kerja tim, (dua) pendidik memperoleh tim yang heterogen. siswa dibagi menjadi beberapa tim dengan antara tiga sampai lima siswa, baik ras, suku, agama, jenis kelamin dan kompetensi, (tiga) pendidik memberikan tugas kepada tim. Setiap tim belajar diberi tugas yang harus dikerjakan oleh anggota tim, anggota yang sudah dimengerti bisa menjelaskannya sampai semua anggota tim memahaminya, (4) pendidik mengajukan kuis/pertanyaan. pendidik membuat kuis/pertanyaan kepada semua siswa, ketika menjawab kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu, (5) pendidik memberikan penilaian. (6) evaluasi. Selanjutnya, pendidik dan siswa mengevaluasi kontribusi masing-masing tim bagi pekerjaan kelas sebagai holistik Riyanto (2009:273). Dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kegiatan dan apa yang akan terjadi pada pembelajaran teknik dasar passing sepak bola bisa lebih tinggi. (Gede, Putu, dkk: 2014). Model pembelajaran kooperatif STAD adalah proses pembelajaran dimana siswa bekerja atau belajar pada suasana kolaboratif padatim kecil (biasanya 4-5 siswa) bagi menguasai atau menyelesaikan materi yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran kooperatif model STAD merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa pada bekerja samabagi mencapai tujuan pembelajaran.

*Student Teams Achievement Division* (STAD) ialah metode pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti memakai cara pengumpulan empat orang dengan berbagai kesanggupan, jenis kelamin serta sukunya dengan ide utama yaitu menggerakkan siswa supaya saling mendorong dan membantu satu dengan lainnya untuk menguasai keterampilan yang diajarkan pendidik (Slavin pada Sharlon, 2012: 5). Menurut Slavin (pada Huda,2013: 116), “ *Student Teams*

*Achievement Division*(STAD) adalah metode yang melibatkan “kompetisi” antar tim. Siswa ditimkan secara beragamberdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis”. Awalnya, peserta didik mempelajari materi bersama teman-teman satu timnya, lalu mereka diuji secara individual dengan kuis- kuis. “Perolehan belajar teknik dasar pada materi pokok passing sepak bola berpengaruh signifikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap teknik dasar passing sepak boladari pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh peneliti Suarta tahun (2017). Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan maka dari itu peneliti tertarik untuk menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Teknik Dasar Passing Sepak Bola Siswa Kelas IV SD Integral Lukman Al-Hakim Bojonegoro “

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Siswa Kelas IV SD Integral Lukman Al Hakim Bojonegoro ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk memberitahu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap teknik dasar *passing* sepak bola siswa kelas IV SD Integral Lukman Al Hakim Bojonegoro.

## 1.4 Batasan Masalah

Perlu adanya batasan masalah untuk menghindari perluasan masalah. Masalah pada penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap teknik dasar *passing* sepak bola.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Perolehan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan keilmuan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di bidang olahraga.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan keterampilan membantu siswa untuk termotivasi belajar.

#### **1.5.2.2 Bagi Siswa**

Penelitian ini bisa mengembangkan keterampilan permainan sepak bola serta dan memberikan motivasi pada peserta didik supaya aktif di pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada permainan sepak bola.

#### **1.5.2.3 Bagi Pendidik**

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik pendidikan olahraga supaya lebih memperhatikan lagi model-model pembelajaran yang diterapkan pada saat memberikan pelajaran, supaya siswa terus mengalami perkembangan secara baik.

#### **1.5.2.4 Bagi Sekolah**

Penelitian ini bisa membantu untuk berkontribusi positif pada upaya meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di sekolah terutama pada pendidikan jasmani.

**UNUGIRI**